



ANALISIS DAMPAK INTEGRASI EKONOMI TERHADAP FOREIGN DIRECT INVESTMENT DI ASEAN

M. Iskandar Firdaus¹, Marseto² dan Sishadiyati³

Ekonomi Pembangunan/FEB/UPN Veteran Jatim

Email: kandarfir@gmail.com, marseto15@gmail.com dan
sishadiyati.ep@upnjatim.ac.id

Artikel info

Artikel history:

Diterima : 10 Agustus
2021

Diterima dalam bentuk
revisi : 12 September
2021

Diajukan : 20 September
2021

Kata Kunci:

Integrasi; fdi; populasi;
gdp; & net ekspor

Abstrak:

Integrasi ekonomi adalah sebuah proses dimana sekelompok negara berupaya untuk meningkatkan tingkat kemakmurannya, integrasi ekonomi merupakan salah satu teori makro ekonomi dasar untuk memperkirakan efek integrasi ekonomi yang mempercepat pertumbuhan ekonomi. Adanya integrasi ekonomi dapat mendorong negara-negara untuk meningkatkan daya saing, sehingga kesejahteraan negara-negara tersebut dapat meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh integrasi ekonomi terhadap *Foreign Direct Investment* di negara-negara anggota ASEAN. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber misalkan dari sebuah publikasi web secara resmi. Data sekunder menggunakan data antar Negara yang merupakan data crosssection yang ada di wilayah Negara ASEAN seperti Brunnei Darussalam, Kamboja, Indonesia, Laos, Malaysia, Myanmar, Philipina, Singapore, Thailand, dan Vietnam. Untuk data antar waktunya (time series) yang diambil dari tahun 2005-2019. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data panel (pooled data) yaitu gabungan dari data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section). Kemudian Pengujian hipotesis dilakukan dengan model regresi data panel. Kesimpulan dari penelitian adalah pertama, dari segi variabel demografi, ditemukan bahwa populasi memiliki dampak negatif terhadap investasi asing langsung dari negara-negara anggota ASEAN. Kedua, variabel GDP menunjukkan bahwa GDP tidak berpengaruh terhadap penanaman modal asing langsung. Ketiga, variabel ekspor neto menunjukkan bahwa ekspor neto tidak berpengaruh terhadap penanaman modal asing langsung dari negara-negara anggota ASEAN. Terakhir, adanya integrasi ekonomi ASEAN tidak serta merta meningkatkan arus investasi asing langsung, karena dalam melakukan investasi asing langsung, suatu negara harus mempertimbangkan kondisi nasional yang akan diselesaikan, seperti stabilitas ekonomi dan pendapatan nasional.

Abstract:

Economic integration is a process in which a group of countries seeks to increase their level of prosperity, economic integration is one of the basic macroeconomic theories to estimate the effects of economic integration that accelerate economic growth. The existence of economic integration can encourage countries to increase competitiveness, so that the welfare of these countries can increase. This study aims to determine the effect of economic integration on Foreign Direct Investment in ASEAN member countries. In this study the data used is secondary data. Secondary data can be obtained from various sources, for example from an official web publication. Secondary data uses inter-country data which is cross-sectional data in the ASEAN region, such as Brunei Darussalam, Cambodia, Indonesia, Laos, Malaysia, Myanmar, the Philippines, Singapore, Thailand, and Vietnam. For time series data taken from 2005-2019. Data analysis in this study uses panel data (pooled data), which is a combination of time series data and cross section data. Then hypothesis testing is done by using panel data regression model. The conclusion of the study is that first, in terms of demographic variables, it is found that the population has a negative impact on foreign direct investment from ASEAN member countries. Second, the GDP variable shows that GDP has no effect on foreign direct investment. Third, the net export variable shows that net exports have no effect on foreign direct investment from ASEAN member countries. Finally, the existence of ASEAN economic integration does not necessarily increase the flow of foreign direct investment, because in making foreign direct investment, a country must consider the national conditions to be resolved, such as economic stability and national income.

Keywords:

Integration; fdi; population; gdp; & net export

Corresponden author: M. Iskandar Firdaus

Email: kandarfir@gmail.com

artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi

CC BY SA

2021



Pendahuluan

Di era baru ini semakin banyak negara yang membuka kesempatan kerjasama antar negara dan biasa di sebut menggunakan integrasi ekonomi. Integrasi ekonomi merupakan sebuah proses dimana sekelompok negara berupaya untuk menaikkan taraf kemakmurannya. Integrasi ekonomi merupakan salah satu teori makro ekonomi dasar untuk memperkirakan efek integrasi ekonomi yg mempercepat pertumbuhan ekonomi (Oncel, 2017). Integrasi ekonomi merupakan konsep yg menaruh manfaat buat perekonomian negara anggota juga non-angota. Integrasi ekonomi pula mempunyai prinsip dasar yaitu mengurangi atau

menghilangkan seluruh kendala perdagangan di antara negara anggota pada saat tertentu untuk bisa menungkatkan arus barang & jasa menggunakan bebas ke luar masuk melintasi batas negara masing-masing anggota & lalu volume perdagangan semakin tinggi.

Integrasi ekonomi ASEAN telah di mulai sejak tahun 1967, pada tahun ini semata-mata ada 3 bidang yaitu bidang politik, keamanan dan ekonomi. Sebagai gerak laku awal dari integrasi ekonomi, maka dibentuklah kerjasama perniagaan bebas ASEAN atau biasa di sebut Free Trade Area (AFTA) pada tahun 1992 dan pemberlakuan penurunan tarif sejak tahun 1993. Penurunan tarif ini yang dilakukan oleh secara sedikit demi sedikit sampai pada pelaksanaan AFTA. Namun, banyak kalangan menilai bahwa kerjasama AFTA yang tidak signifikan dapat meningkatkan volume perniagaan dan investasi di ASEAN. Kemudian, beberapa studi menggabungkan bahwa AFTA belum meningkatkan volume perniagaan intra-ASEAN. Itu semua dikarenakan negara-negara ASEAN memiliki sumberdaya yang sama (sebagai kompetitor) sehingga komoditi yang diperdagangkan adalah barangan sejenis. Dari hal ini menunjukkan bahwa perniagaan di ASEAN lebih cenderung pada perniagaan intra industry trade dibandingkan dengan perdagangan inter industry trade. Adanya penyatuan ekonomi diharapkan dapat mengerakkan dan memudahkan arus penanaman modal (investasi) yang dilakukan oleh suatu negara ke negara lain, baik dari negara anggota yang terintegrasi maupun negara non anggota yang dapat meningkatkan investasi dan akan meningkatkan pendapatan negara maupun meningkatkan perdagangan antara negara yang satu dengan negara yang lainnya.

Penanaman modal asing langsung atau Foreign Direct Investment merupakan penanaman modal dalam bentuk modal yg berkiprah secara internasional pada saat jaringan bisnis diperluas & bisnis didirikan pada negara lain. apabila aliran modal masuk cukup besar & tidak dapat diserap oleh perekonomian secara keseluruhan, apresiasi nilai tukar akan cenderung melebihi mendasar & didukung oleh perbedaan suku bunga yg positif, yg akan mempengaruhi daya saing. Oleh lantaran itu, pertumbuhan ekonomi termasuk investasi & didorong oleh negara. Hubungan antara pertumbuhan ekonomi & investasi adalah baik. Peningkatan pendapatan nasional juga mensugesti pendapatan masyarakat, & peningkatan pendapatan masyarakat mempengaruhi permintaan produk & jasa perusahaan. Agar perusahaan bisa memperoleh keuntungan dari keuntungan tersebut maka mendorong perusahaan untuk melakukan investasi.

Tabel 1.
Data Nilai *Foreign Direct Investment* di 10 Negara ASEAN (Milyar US\$)
Tahun 2017-2019

Negara	Foreign Direct Investment		
	2017	2018	2019
Brunei Darussalam	0,47	0,51	0,37
Cambodia	2,78	3,21	3,66
Indonesia	22,08	18,90	24,94
Lao PDR	0,81	1,31	0,55
Malaysia	9,51	8,57	7,65
Myanmar	4,68	1,29	2,29
Philippines	10,05	9,94	7,68

Singapore	63.63	91,03	105,46
Thailand	9.10	13,20	6,13
Viet Nam	14.10	15,50	16,12
Total	137.22	163,46	174,85

Sumber : Worldbank.org, 2021

Dari tabel 1. menunjukkan data yang diperoleh dari investasi asing langsung dan data referensi untuk negara-negara anggota ASEAN dari tahun 2017 hingga 2019. Secara keseluruhan, jumlah negara anggota ASEAN meningkat dan menurun. Peningkatan tersebut sangat besar karena modal FDI yang lebih tinggi dibandingkan tahun 2017 dan 2018. Sumber FDI terbesar berasal dari Singapura dan negara dengan FDI paling sedikit adalah Brunei Darussalam. Pada tabel nilai FDI di negara-negara anggota ASEAN pada Tabel 1, tidak ada negara dengan nilai FDI negatif. Jumlah positif dari investasi asing langsung berarti pengeluaran lebih kecil dari pendapatan. Sebaliknya, jika nilai penanaman modal asing langsung negatif, berarti pengeluaran lebih besar daripada pendapatan. Tingkat FDI di ASEAN naik dan turun setiap tahun seiring dengan pertumbuhan populasi. Peningkatan jumlah orang dalam perekonomian seharusnya menghasilkan lebih banyak produksi, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan laju pertumbuhan ekonomi negara.

Dari penelitian terdahulu yaitu Puspa Febrina dan Sumiyati (2014) meneliti tentang dampak kebijakan makro ekonomi dan kualitas kelembagaan di 6 negara ASEAN terhadap penanaman modal asing langsung. Tujuan puspa Febrina melakukan penelitian adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing langsung di 6 negara ASEAN. Variabel bebas yang digunakan puspa pada penelitiannya adalah Gross Domestic Product mulai dari tahun 2000-2012, indeks kebijakan ekonomi makro, indeks kualitas sistem serta angkatan kerja. Dalam penelitian ini peneliti menunjukkan bahwa di antara variabel bebas yang digunakan, variabel *Gross Domestic Product* berpengaruh positif signifikan. Sedangkan, variabel indeks kelembagaan berpengaruh positif signifikan terhadap masuknya FDI di enam negara ASEAN. Kemudian, pada indeks rasio ketenaga kerjaan berpengaruh positif terhadap masuknya FDI di enam negara ASEAN dan tidak signifikan. Meskipun variabel indikator kebijakan makroekonomi tidak signifikan secara statistik, namun semua variabel independen berpengaruh positif dan sesuai dengan hipotesis. Kemudian peneliti melakukan beberapa pengujian dan menunjukkan bahwa *Gross Domestic Product* dan indeks kualitas instusional berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap masuknya *Foreign Direct Investment* di Singapura. Kemudian, Indonesia memiliki variabel *Gross Domestic Product* serta indeks kualitas kelembagaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* yang masuk ke Indonesia. Dan untuk empat negara yang lain adalah Thailand, Malaysia, Filipina dan Vietnam tidak ada variabel yang signifikan bagi FDI untuk masuk ke empat negara tersebut.

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) mulai berlaku pada tahun 2015, dan MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) ditetapkan sebagai bentuk integrasi ekonomi di kawasan ASEAN. Sejak terbentuknya MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN), negara-negara anggota ASEAN telah memanfaatkannya untuk meningkatkan daya saing dan kesejahteraannya. Integrasi ekonomi sedang ditingkatkan oleh negara-negara di dunia yang ingin menjadikan ASEAN sebagai pasar tunggal, khususnya ASEAN. Berbagai upaya telah dilakukan untuk

mencapai tujuan mendorong pertumbuhan ekonomi di ASEAN. Kebijakan yang berbeda di setiap negara untuk meningkatkan daya saing dalam menghadapi pasar bebas. Sangat menarik untuk membahas investasi hari ini. Dimana investasi bisa mendatangkan imbal hasil yang menjanjikan. Akibatnya, negara-negara berlomba-lomba untuk berinvestasi guna meningkatkan pendapatannya. Integrasi ekonomi merupakan salah satu inisiatif kebijakan yang digunakan ASEAN untuk memperkuat kerja sama dan meningkatkan perekonomian setiap negara anggota ASEAN. Dalam konteks tersebut, penulis tertarik untuk menulis penelitian yang berjudul “ANALISIS DAMPAK INTEGRASI EKONOMI TERHADAP FDI DI ASEAN”.

Dalam penelitian ini, tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh populasi penduduk terhadap *Foreign Direct Investment*, serta untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Gross Domestic Product* terhadap *Foreign Direct Investment* dan tujuan yang terakhir adalah untuk mengetahui pengaruh Ekspor net terhadap *Foreign Direct Investment*.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini data yang dipakai merupakan data sekunder. Data ini bisa diperoleh dari aneka macam sumber misalnya dari sebuah publikasi web secara resmi. Data sekunder memakai data antar Negara yg merupakan data *crosssection* yg ada pada wilayah Negara ASEAN yaitu Brunnei Darussalam, Kamboja, Indonesia, Laos, Malaysia, Myanmar, Philipina, Singapore, Thailand, & Vietnam. Untuk data antar waktunya (time series) yg diambil dari tahun 2005-2019. Analisis data yg di pakai merupakan data panel (*pooled data*) yaitu gabungan dari data runtut waktu (*time series*) & data silang (*cross section*). Kemudian Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan contoh regresi data panel. Dengan penerangan menjadi berikut :

- a. Analisis regresi data panel
(Basuki, Agus Tri & Prawoto, 2016) menyatakan bahwa regresi data panel merupakan metode regresi yang menggabungkan data time series dan cross sectional.
- b. Metode estimasi model regresi data panel
(Basuki, Agus Tri & Prawoto, 2016) menunjukkan bahwa metode estimasi model regresi menggunakan data panel dapat diterapkan dengan tiga cara pendekatan:

1. Common Effect Model

Common Effect Model merupakan metode model data panel yang sangat sederhana karena hanya menggabungkan data time series dan data cross sectional. Model tersebut tidak memperhatikan dimensi waktu atau dimensi individu, sehingga dapat diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan pada setiap periode waktu adalah sama.

Dalam metode Common Effect Model, Anda dapat menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau metode kuadrat terkecil untuk memperkirakan model data panel. Model-model berikut tersedia:

$$Y_{it} = \alpha + X_{1it} \beta_{it} + \epsilon_{it}$$

Y : Variabel Dependen.

α : Konstanta.

X_1 : Variabel Independen 1.

β : Koefisien Regresi.

ε : *Error Terms*.

t : Periode Waktu / Tahun.

i : *Cross Section* (Individu).

2. Fixed Effect Model.

Dalam *Fixed Effect Model* Model tersebut mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat disesuaikan dengan perbedaan persimpangan. Untuk memperkirakan data panel, model efek tetap menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan persimpangan antara perusahaan. Namun, treknya sama antar perusahaan. Model estimasi ini juga biasa disebut dengan teknik least squares dummy variable (LDSV). Gunakan model berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_1 + X_1 \text{ it } \beta_{it} + \varepsilon_{it}$$

Y : Variabel Dependen.

i : *Cross Section* (Individu).

t : Periode Waktu / Tahun

α : Konstanta.

X_1 : Variabel Independen 1.

B: Koefisien Regresi.

ε : *Error Terms*.

3. Random Effect Model.

Model akan memperkirakan data panel, di mana variabel gangguan dapat berkorelasi satu sama lain dari waktu ke waktu antar individu. Pada model random effect, perbedaan titik crossover mengakomodasi error term untuk masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini adalah untuk menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga dengan teknik Error Component Model (ECM) atau Generalized Least Squares (GLS). Gunakan model berikut ([Rosadi, 2012](#)):

$$Y_{it} = X_1 \text{ it } \beta_{it} + v_{it}.$$

$$\text{Dimana : } v_{it} = c_i + d_t + \varepsilon_{it}.$$

c_i : Konstanta yang bergantung pada i.

d_t : Konstanta yang bergantung pada t.

Pemilihan Model

(Basuki, Agus Tri and Prawoto, 2016) mengatakan bahwa untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

1. Uji Chow.

Adalah pengujian untuk menentukan model fixed effect/efek umum, dan paling baik digunakan saat mengestimasi data panel. Jadi jika nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nol ditolak, yang berarti bahwa model regresi data panel yang benar adalah model fixed-effect. Hipotesis yang terbentuk dalam uji Chow adalah sebagai berikut: H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

2. Uji Hausman.

Uji Hausman ialah suatu pengujian statistik untuk menentukan apakah model *Fixed Effect* / *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis Chi-Squares maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam Hausman test adalah sebagai berikut : H_0 : *Random Effect Model*

$$H_1 : \textit{Fixed Effect Model}$$

3. Uji Lagrange Multiplier.

Ini adalah uji statistik untuk menguji apakah model random effect lebih baik daripada metode common effect. Jika nilai LM yang dihitung lebih besar dari nilai kritis ChiSquares, berarti model yang tepat untuk regresi data panel adalah model efek acak. Hipotesis yang dibentuk oleh uji LM adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \textit{Common Effect Model.}$$

$$H_1 : \textit{Random Effect Model.}$$

Hasil dan Pembahasan

Yang dilakukan untuk uji regresi data panel adalah menguji salah satu dari tiga model, yaitu model common effect, model fixed effect, dan model random effect. Kemudian pada pengujian pemilihan model terbaik yang harus dilakukan adalah menggunakan uji Chow dan uji Hausman untuk pengujian tersebut. Hasil pengujian model adalah sebagai berikut:

1. Uji Chow Test (uji F-statistik).

Lakukan uji chow untuk menentukan model yang baik antara model common effect dan model fixed effect dengan menguji hipotesis:

a. H_0 : model yang dipilih menggunakan estimasi *common effect model*.

b. : model yang dipilih menggunakan estimasi *fixed effect model*.

Dalam pengujian uji chow yaitu untuk memilih *Common effect model/ fixed effect model* mana yang terbaik maka dapat dilakukan pengujian dengan melihat *pvalue*. Apabila nilai *p-value* signifikan ($\leq \alpha$ 5%) maka model yang baik digunakan adalah *fixed effect model*, dan apabila nilai *p-value* tidak signifikan ($\geq \alpha$ 5%) maka model yang digunakan adalah *common effect model*.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.38258	(9,137)	0.0155
	1		
Cross-section Chi-square	21.8123	9	0.0095
	14		

Sumber : eviews, data diolah

Nilai probabilitas cross-effect dari pengolahan data di atas menggunakan

software eviews 10 sebesar 0.0155 signifikan karena lebih kecil dari α 5% sehingga menolak H_0 atau menerima H_a dan dapat disimpulkan bahwa model yang baik digunakan adalah estimasi *fixed effect model*.

2. Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk menentukan model estimasi yang terbaik antara estimasi *fixed effect model* dan *random effect model*. Pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.35268 9	3	0.2258

Sumber : eviews, data diolah

Nilai probabilitas cross-section random dari pengolahan data menggunakan software eviews 10 sebesar 0.2258 tidak signifikan karena lebih besar dari α 5% sehingga menerima H_0 atau menolak H_a sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang akan digunakan adalah estimasi *random effect model*.

- a. H_0 : model yang dipilih menggunakan estimasi *random effect model*
- b. H_a : model yang dipilih menggunakan estimasi *fixed effect model*

Dalam pengujian uji hausman yaitu untuk memilih *fixed effect model* atau *random effect model*, model mana yang terbaik maka dapat dilakukan pengujian dengan melihat *p-value*. Apabila nilai *p-value* signifikan ($\leq \alpha$ 5%) maka model yang digunakan adalah estimasi *fixed effect model*, dan apabila nilai *p-value* tidak signifikan ($\geq \alpha$ 5%) maka model yang akan digunakan adalah *random effect model*.

3. Estimasi Random Effect Model

Random Effect adalah pengujian data yang digunakan untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap yang menggunakan variabel dummy, metode efek random menggunakan residual, yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek. Namun untuk menganalisis dengan metode efek random ada satu syarat yakni objek data silang (*cross section*) harus lebih besar dari pada banyaknya koefisien.

**Tabel 4.
Hasil Estimasi Regresi Random Effect**

Dependent Variable: LOG_FDI	
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)	
Date: 06/06/21 Time: 15:20	
Sample: 2005 2019	
Periods included: 15	
Cross-sections included: 10	

Total panel (balanced) observations: 150				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG_POP	-0.552305	0.120958	-4.566104	0.0000
LOG_GDP	-0.195763	0.124112	-1.577316	0.1169
LOG_NET_EKS	-0.046190	0.121170	-0.381197	0.7036
C	30.58382	2.239651	13.65562	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.458423	0.0822
Idiosyncratic random			1.532312	0.9178
Weighted Statistics				
R-squared	0.224360	Mean dependent var		10.99858
Adjusted R-squared	0.208422	S.D. dependent var		1.730227
S.E. of regression	1.539394	Sum squared resid		345.9814
F-statistic	14.07721	Durbin-Watson stat		0.899600
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.370266	Mean dependent var		16.83375
Sum squared resid	373.2389	Durbin-Watson stat		0.833902

Sumber : eviews, data diolah

$$Y_{it} = 30.58 - 0.55X1_{it} - 0.19X2_{it} - 0.04X3_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = Foreign Direct Investment (milyar US\$)

β_0 = koefisien intersep

X1 = Populasi (Jiwa)

X2 = Gross Domestic Product (Milyar US\$)

X3 = Net Ekspor (Milyar US\$)

i = 10 Negara Anggota ASEAN

t = kurun waktu dari tahun 2005-2019

e = variabel pengganggu (*error term*)

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Tabel 5. Tabel Pengujian Hipotesis

Variabel	Coefficient	Prob.	Keterangan
Populasi	-0.55	0.0000	Signifikan
GDP	-0.19	0.1169	Tidak Signifikan
Net	-0.04	0.7036	Tidak signifikan

Eksport

Sumber : eviews, data di olah

1. Populasi.

Populasi diperoleh dari nilai koefisien variabel populasi sebesar 0,55 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000, yang berarti variabel populasi berpengaruh negatif secara statistik terhadap variabel Foreign Direct Investment. Signifikan pada α 10%, artinya apabila Populasi naik 1% maka *Foreign Direct Investment* mengalami kenaikan sebesar 0.55 %.

2. *Gross Domestic Product (GDP)*.

Diperoleh nilai koefisien dari variabel *Gross Domestic Product* adalah sebesar -0.19 dan nilai probabilitasnya adalah sebesar 0.1169. Apabila GDP naik 1% maka *Foreign Direct Investment* mengalami kenaikan sebesar -0.19 %. yang artinya secara statistik *Gross Domestic Product* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Foreign Direct Investment*.

3. Net Eksport.

Diperoleh nilai koefisien dari variabel *Net Export* adalah sebesar -0.04 dan nilai probabilitasnya adalah sebesar 0.7036. Apabila Net Eksport naik 1% maka *Foreign Direct Investment* mengalami kenaikan sebesar -0.04 %. yang artinya secara statistik *Net Eksport* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Foreign Direct Investment*.

b. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji F

R-squared	0.224360
Adjusted R-squared	0.208422
S.E. of regression	1.539394
F-statistic	14.07721
Prob (F-statistic)	0.000000

Sumber : Eviews, Data diolah

Uji signifikasi simultan atau uji F ialah suatu pengujian yang dilakukan untuk menguji variabel independen secara bersama apakah berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak berpengaruh. Dari pengolahan data yang telah dilakukan melalui eviews 10 uji signifikasi simultan didapatkan nilai F-Statistik sebesar 14.07721 dengan probabilitasnya adalah sebesar $0,000000 \leq \alpha$ 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji determinasi (*R-Squared*).

Tabel 7. Uji Determinasi

R-squared	0.224360
Adjusted R-squared	0.208422
S.E. of regression	1.539394
F-statistic	14.07721
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Eviews, Data diolah

R-Squared = 0.224360, ialah suatu variabel *Foreign Direct Investment* yang dijelaskan oleh variabel Populasi, *Gross Domestic Product*, dan *Net Export* sebesar 22,43 % dan sisanya sebesar 77,57 % kemudian dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Dari hasil yang telah diperoleh bahwa variabel yang mempengaruhi tumbuhnya arus *Foreign Direct Investment* adalah variabel populasi. Pada variabel Populasi hasilnya adalah berpengaruh negatif terhadap *Foreign Direct Investment* sehingga dengan naiknya 1 jiwa akan dapat menurunkan tingkat *Foreign Direct Investment*. Hal tersebut dikarenakan meningkatnya jumlah penduduk atau populasi maka akan meningkatkan pula jumlah angkatan kerja, sedangkan lapangan pekerjaan yang ditawarkan terbatas sehingga menyebabkan ketidakseimbangan antara pertumbuhan penduduk dan faktor produksi yang akan menyebabkan pendapatan perkapita menurun dan menyebabkan *Foreign Direct Investment* menurun.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Gross Domestic Product* dan *Net Export* tidak berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment*. Variabel tersebut merupakan variabel yang membedakan penelitian yang dilakukan saat ini dengan penelitian sebelumnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa kawasan integrasi ekonomi ASEAN dapat mendorong meningkatkan *Foreign Direct Investment*. Hal tersebut dapat di lihat dari nilai prob F-Statistic sebesar 0,000000 sehingga semua variabel bersama-sama akan berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment* walaupun jika diuji secara parsial ada variabel yang tidak berpengaruh. Negara terintegrasi di ASEAN akan terus berusaha meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga kesejahteraan masyarakatnya juga akan meningkat. Jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka akan meningkatkan *Foreign Direct Investment*. Dengan memperluas, meningkatkan daya saing global dan mempermudah dalam melakukan investasi. Dengan adanya Integrasi Ekonomi maka akan mempermudah Negara anggota ASEAN untuk melakukan FDI.

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pertama, dari segi variabel demografi, ditemukan bahwa populasi memiliki dampak negatif terhadap investasi asing langsung dari negara-negara anggota ASEAN. Hal ini dikarenakan penambahan jumlah penduduk akan menambah angkatan kerja setiap

tahunnya, bukan menyamakan lapangan pekerjaan yang dihasilkan. Hal ini juga akan menyebabkan ketidak seimbangan antara faktor-faktor produksi dan pertumbuhan penduduk, sehingga menyebabkan penurunan pendapatan dan investasi asing langsung. Kedua, variabel GDP menunjukkan bahwa GDP tidak berpengaruh terhadap penanaman modal asing langsung. Hal ini mungkin karena peningkatan atau penurunan pertumbuhan GDP akan berdampak positif bagi investor asing. Jika GDP meningkat, dampak positif bagi investor asing adalah peningkatan pendapatan masyarakat dan pangsa pasar yang lebih besar. Investasi membutuhkan waktu lama untuk melihat hasil yang baik. Ketiga, variabel ekspor neto menunjukkan bahwa ekspor neto tidak berpengaruh terhadap penanaman modal asing langsung dari negara-negara anggota ASEAN. Hal ini karena banyak negara anggota ASEAN yang mengimpor lebih banyak daripada mengekspor, sehingga tidak ada peningkatan pendapatan nasional dan tidak berdampak pada investasi asing langsung. Terakhir, adanya integrasi ekonomi ASEAN tidak serta merta meningkatkan arus investasi asing langsung, karena dalam melakukan investasi asing langsung, suatu negara harus mempertimbangkan kondisi nasional yang akan diselesaikan, seperti stabilitas ekonomi dan pendapatan nasional. Namun, kawasan yang terintegrasi secara ekonomi akan terus meningkatkan daya saing global negara-negara, sehingga terus bersaing dan memfasilitasi negara-negara untuk melakukan investasi asing langsung.

BIBLIOGRAFI

- Fatihin, N. K. (2016). [Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Pendidikan terhadap Pengangguran Terbuka di Daerah Istimewa Yogyakarta.](#) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Nataneal Julius Mboy & Nyoman Djinar Setiawana (2019) *Analisis Ekspor Sebelum Dan Sesudah MEA, Pengaruh Nilai Tukar, Foreign Direct Investment Terhadap Ekspor Indonesia* Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Udayana Bali, Indonesia E-Jurnal EP Unud, 8 [11] : 2749 - 27777
- Hanapiah, L. (2011). [Analisis Investasi Modal Manusia Dalam Perspektif Pendidikan Dan Pelatihan.](#)
- Hartono, J. (2011). [Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman.](#) BPFPE.
- Jhingan, M. L. (2012). [Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan.](#) Rajawali Press.
- Kholis, M. (2012). [Dampak Foreign Direct Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia; Studi Makro ekonomi dengan Penerapan Data Panel.](#) *Jurnal Organisasi Dan Manajemen Manajemen.*, 8, 111–120.
- Krugman, P. R., & Obstfeld, M. (2004). [Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan.](#) Indeks.
- Kurniati, Y., Prasmuko, A., & Y. (2007). Determinan FDI. In *Bank Indonesia*.
- Kurniawan, R. (2017). [Pengaruh Foreign Direct Investment Terhadap Perekonomian Masyarakat Dumai Pasca Berlakunya Masyarakat Ekonomi Asean.](#) *JOM FISIP*, -.
- Madura, J., & Fox, R. (2011). International Corporate Finance. *Internasional Finansial Manajemen, 8th ed*, 36.
- Mankiw, N. G. (2018). [Pengantar Ekonomi Makro \(edisi 7\).](#) Salemba Empat.
- Oncel, A. & L. (2017). [What impact has free trade area on economies of ASEAN-5 countries?](#) 51–62.

- Pelkmans. (2013). [*Assessment of Cummulative Cost Impact For The Steel Industry.*](#)
- Ratnasari, D. (2012). [*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007-2010.*](#) *Jurnal Universitas Diponegoro: Semarang.*
- Report, A. I. (2012). *ASEAN Investment Report.*
- Rosadi, D. (2012). [*Ekonometrika&Analisis Runtun Waktu Terapan denganEviews.*](#) Andi Offset
- Tambunan, T. T. (2014). *Perekonomian Indonesia.* Ghalia Indonesia.
- Tandjung, M. (2011). [*Aspek dan Prosedur Ekspor-Import. Salemba Empat.*](#)
- Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga.* Erlangga.
- Todaro, M. P. (2011). [*Ekonomi Pembangunan.*](#) Erlangga.
- Wildani Fairus, Lilis Yulianti & Agus Luthfi (2017) [*Analisis Integrasi Ekonomi Indonesia-China Terhadap Perekonomian Indonesia \(Sebelum dan sesudah ACFTA\)*](#) *Journal of Research in Economics and Management* Vol.17 .